

Analisis Profitabilitas yang Dipengaruhi oleh Modal Kerja, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Profitability Analysis Influenced by Working Capital, Liquidity and Company Size in the Food and Beverage Industry Listed on the Indonesian Stock Exchange

Estuti Fitri Hartini^{1*)}; Sunarso²; Dwi Sariningsih³

Universitas IPWIJA¹, Universitas IPWIJA², Universitas IPWIJA³

estufitrihartini@gmail.com; sunarso12345678@gmail.com; dwisariningsih986@gmail.com

**) Correspondence*

“Submit: 25 Dec 2024

Review: 20 Jan 2025

Accept: 23 Jan 2025

Publish: 25 Jan 2025”

ABSTRAK

Subjek penelitian ini adalah hubungan antara modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Fokus studi ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman BEI yang terdata di sistem database BEI dari pengamatan 2019–2022. Sampel dari 24 perusahaan dikumpulkan dengan metode purposive sampling. Informasi tambahan untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan signifikansi alpha 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas.

Kata kunci: Modal Kerja; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas

ABSTRACT

The focus of this research is the relationship between working capital, liquidity, and company size and profitability. The focus of this study is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. IDX food and beverage companies recorded in the IDX database system from 2019–2022 observations. Samples from 24 companies were collected using a purposive sampling method. Additional information for this research was obtained from the Indonesian Stock Exchange. This research uses multiple linear regression analysis with an alpha significance of 0.05. The research results show that working capital has no effect on profitability. Profitability is significantly influenced by liquidity. Company size does not affect profitability.

Keywords: *Working Capital; Liquidity; Firm Size; Profitability*

PENDAHULUAN

Industri dari makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang terdinamis dan memiliki berkontribusi nyata atas pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut laporan dari Kementerian Perindustrian, sektor ini menyumbang sekitar 39,10% dari total PDB industri non-migas pada tahun 2023, menunjukkan potensi yang besar untuk pertumbuhan lebih lanjut (Perindustrian, 2017). Dalam menghadapi tantangan global dan kebutuhan konsumen yang terus berubah, perusahaan-perusahaan di sektor ini dituntut untuk mengelola sumber daya mereka secara efisien agar tetap kompetitif.

Modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan adalah tiga faktor kunci yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Modal kerja berfungsi sebagai indikator kesehatan finansial perusahaan dan penting untuk menjaga kelangsungan operasional. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan laba (Fathimatuzzahro, 2023). Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi dapat membantu perusahaan bertahan dalam situasi sulit dan memanfaatkan peluang investasi (Meidiyustiani et al., 2016). Ukuran perusahaan juga memiliki peran penting dalam menentukan akses terhadap sumber daya keuangan. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak akses ke modal dengan biaya lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, memberikan mereka keuntungan dalam hal fleksibilitas finansial dan kemampuan untuk berinvestasi dalam inovasi.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh ketiga variabel ini terhadap profitabilitas, masih terdapat gap dalam literatur mengenai bagaimana interaksi antara modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan

mempengaruhi profitabilitas di sektor makanan dan minuman. Beberapa studi menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Misalnya, penelitian oleh Septhasari & Surjadi (2021) menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sebaliknya, penelitian oleh Indomo (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak positif terhadap profitabilitas.

Ketidakkonsistenan ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana variabel-variabel ini saling mempengaruhi dalam konteks pasar yang sangat kompetitif. Dengan latar belakang tersebut, penelitian yang disajikan bertujuan dalam menganalisis secara mendalam pengaruh modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi atas wawasan baru bagi praktisi bisnis dan akademisi didalam menelaah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari keuangan sektor ini serta menawarkan rekomendasi strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis Profitabilitas yang terdampak dari modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan di Industri makanan dan minuman.

METODE PENELITIAN

Pengembangan Model

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu (Septiana, 2019). Pada referensi lain mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari penjualannya yang ditunjukkan dengan marjin laba (profit margin) (Rahardjo, 2021). Dengan memonitor profitabilitas, manajemen dan para pemangku kepentingan dapat mengetahui tentang seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya dan operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya menunjukkan efisiensi dalam operasional dan manajemen yang baik. Menurut Tnius (2018), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan aktiva produktif. Profitabilitas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan menunjukkan seberapa efektif pengelolaan perusahaan. Tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan modal kerja dengan efisien.

Profitabilitas memiliki beberapa indikator namun dalam penelitian ini digunakan *Return on Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. ROA dihitung dengan membandingkan prosentase laba setelah pajak dengan total aset (Tnius, 2018).

Modal Kerja dan Profitabilitas

Modal Kerja merupakan salah satu faktor utama yang dibutuhkan oleh perusahaan, karena tanpa adanya modal perusahaan akan sulit untuk melakukan proses produksi. Modal kerja memastikan perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk membiayai kegiatan sehari-hari. Serta perusahaan dapat menghindari kendala likuiditas yang dapat mengahambat proses produksi dan operasionalnya (Surindra et al., (2020). Modal kerja merupakan bagian dari modal kerja bruto

yang terdiri dari aktiva lancar, dan modal kerja bersih merupakan modal yang berasal dari aktiva lancar setelah dikurangi hutang lancar (Sujarweni, 2018). Manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek penatalaksanaan aktiva lancar dan utang lancar (Sawir, 2018). Melalui perputaran modal kerja yang optimal akan memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kebutuhan modal kerja dipengaruhi oleh lama periode perputaran atau waktu yang diperlukan untuk mengikat modal kerja. Hal ini mencakup durasi pemberian kredit, lama penyimpanan bahan baku di gudang, waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi, hingga periode penerimaan piutang. Selain itu, pengeluaran kas rata-rata harian yang terdiri dari pembelian bahan, pembayaran upah/gaji, dan pengeluaran rutin juga berperan. Jika jumlah pengeluaran harian tetap dan periode perputaran operasi semakin panjang, maka kebutuhan modal kerja akan meningkat. Sebaliknya, jika pengeluaran harian meningkat tetapi periode perputaran operasi tetap, maka kebutuhan modal kerja juga akan bertambah (Suteja, 2013). Beberapa manfaat modal kerja: melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar; memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya; memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen; memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya; memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan (Sujarweni, 2018).

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran

modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan (Munawir, 2010). Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Adapun perputaran modal kerja ini dihitung dengan membandingkan penjualan bersih terhadap modal kerja (Sari et al., 2021).

Modal kerja adalah modal yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi sehari-harinya. Ini dihitung sebagai selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Aset lancar adalah aset yang dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun, sedangkan kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan dalam waktu satu tahun. Modal kerja yang memadai akan membantu perusahaan untuk memenuhi kewajiban operasionalnya secara efisien. Hal ini berdampak pada peningkatan produktivitas perusahaan.

Modal kerja dengan profitabilitas terdapat hubungan yang positif, yang artinya, semakin tinggi modal kerja, semakin tinggi juga profitabilitas perusahaan. Modal kerja yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk bisa meningkatkan produksi dan penjualannya, Modal kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Demi menjaga serta memastikan bahwa perusahaan harus bisa menggunakan pendanaan dengan sebaik baiknya. Jika modal kerja meningkat maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian sebelumnya (Hartini & Kurnia, 2021; Lestari, 2017; Santini & Baskara, 2018; Septiano et al., 2022; Suwaninggar, 2023; Wulandari, 2021) menunjukan bahwa modal kerja

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H1: Modal kerja berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Likuiditas dan Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu (Suleman & Susilowati, 2019). Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat menjamin seluruh kewajiban lancar perusahaan (Jaya et al., 2023). Likuiditas dihitung menggunakan rasio, terdapat lima indikator (Suleman & Susilowati, 2019) untuk menghitung rasio likuiditas, salah satunya dapat menggunakan rasio lancar atau Current Ratio (CR) dengan formulasi aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo dalam satu tahun. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin mudah aset-aset yang dimiliki diubah menjadi uang kas (Siswanto, 2021). Tingkat likuiditas yang baik memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung kegiatan operasional. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari pada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam

mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba

Likuiditas yang cukup membuat perusahaan dapat mengoptimalkan siklus modal kerja, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada gilirannya, meningkatkan profitabilitas melalui pengendalian biaya dan peningkatan pendapatan. Hal ini relevan dengan hasil penelitian (Darmayanti & Susila, 2022; Susanto, 2020; Pandeiro & Suman, 2021; Pradnyaswari & Dana, 2022; Santini & Baskara, 2018; Vania & Tarmizi, 2022) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H2: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham, 2017). Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun (Mufalichah & Nurhayati, 2022). Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan (Rahmawati, Zulaihati & Fauzi, 2020). Semakin besar perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk menggunakan modal. Perusahaan dengan aset yang besar akan dapat meningkatkan kinerja yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Indikator ukuran perusahaan yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui besar aset atau kecilnya dalam perusahaan Menurut Bagaskara et al., (2021). Formulasi

ukuran perusahaan yang digunakan adalah SIZE yaitu Ln (Total Aset).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari sebagian besar total aset, penjualan, dan karyawan yang dimiliki perusahaan (Hartini & Kurnia, 2021). Tingkat kepercayaan investor juga dapat diukur melalui ukuran perusahaan. Dimana semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Santini & Baskara, 2018). Bagi perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan berguna untuk membandingkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Jika total aset perusahaan tinggi, itu berarti perusahaan memiliki harta yang besar. Perusahaan dengan aset besar akan berupaya maksimal untuk menggunakan sumber daya yang dimilikinya agar dapat mencapai laba usaha yang sesuai (Pratiwi & Ardini, 2019). Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Hartini & Kurnia, 2021; Luckieta et al., 2021; Pradnyaswari & Dana, 2022; Ratnasari & Herlinda, 2018; Sukadana & Triaryati, 2018)

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Pengumpulan Data

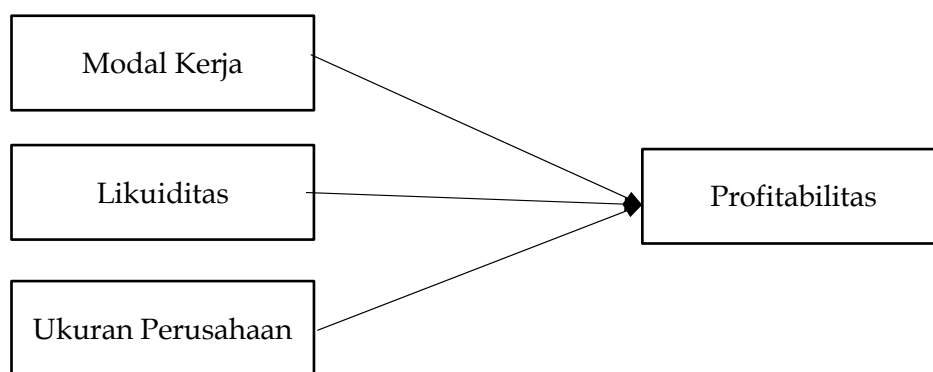
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian explanatory research dengan tipe kausal. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif (Sahir, 2021). Sampel pada penelitian ini adalah data yang dipilih berdasarkan kriteria kriteria tertentu (Priadana & Sunarsi, 2021) atau disebut metode *purposive sampling* (Hikmawati, 2020), perusahaan di sektor Makanan dan Minuman dari tahun 2018 hingga 2022.

Data yang digunakan sebanyak 28 perusahaan dari 30 perusahaan yang terdaftar, tahun observasi 5 tahun, maka jumlah sampel sebanyak 140, namun

sampel dengan jumlah tersebut, beberapa di antaranya tidak lolos uji asumsi klasik normalitas, sehingga tersisa menjadi 62 sampel.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Konsep	Pengukuran	Skala
Profitabilitas, Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Tnious, 2018)	Return on Assets (ROA) $ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Modal kerja keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari (Najib, 2015)	Working Capital Turnover (WCT), $\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$	Rasio
Likuiditas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu (Suleman et al., 2019), diukur menggunakan Current Ratio (CR) dimana kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Handini, 2020)	Current Ratio (CR) $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari sebagian besar total aset, penjualan, dan karyawan yang dimiliki perusahaan (Setiawan, 2022)	SIZE $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$	



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan variabel Profitabilitas sebagai variabel dependen, variabel modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Model analisis regresi berganda menggunakan software SPSS versi 26.

Adapun model persamaan regresi linier berganda: $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$. Analisis regresi berganda sebagai pengujian hipotesis, diawali dengan uji asumsi klasik *kolmogorov smirnov Test*, untuk pemenuhan kualitas data menuju

regresi dan pembuktian hipotesis (Asroi et al., 2023).

HASIL PENELITIAN

Deskriptif

Rata-rata Return on Assets (ROA) sebesar 10.0484 menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan dalam sampel ini mampu menghasilkan laba sekitar 10% dari total aset yang dimiliki. Nilai ini dianggap positif, menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik. Namun, dengan standar deviasi sebesar 6.72267, terdapat variasi yang cukup signifikan di antara perusahaan-perusahaan dalam hal profitabilitas. Hal ini berarti bahwa beberapa perusahaan mungkin memiliki ROA yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata; Rata-rata modal kerja sebesar 351.0323 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel ini memiliki modal kerja yang cukup baik untuk mendukung operasional sehari-hari mereka. Standar deviasi sebesar 193.15864 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam jumlah modal kerja antar perusahaan.

Beberapa perusahaan mungkin memiliki modal kerja yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek; Rata-rata Current Ratio (CR) sebesar 263.4194 menunjukkan bahwa

secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel ini memiliki likuiditas yang sangat baik, dengan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek lebih dari dua kali lipat dari kewajiban tersebut. Namun, standar deviasi sebesar 116.52363 mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat likuiditas antar perusahaan, di mana beberapa perusahaan mungkin memiliki rasio likuiditas yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah;

Ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE menunjukkan rata-rata sebesar 2872.8387, yang mencerminkan skala operasi perusahaan-perusahaan dalam sampel ini secara keseluruhan cukup besar. Standar deviasi sebesar 113.67327 menunjukkan bahwa ada variasi dalam ukuran perusahaan; meskipun rata-ratanya tinggi, beberapa perusahaan mungkin jauh lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata tersebut. Secara keseluruhan, semua variabel yang diukur memiliki nilai rata-rata positif, menandakan kinerja yang baik dalam profitabilitas, modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan di sektor makanan dan minuman. Namun, variasi yang tercermin dalam standar deviasi masing-masing variabel menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antar perusahaan dalam hal kinerja dan kondisi keuangan mereka. Hal ini dapat memberikan wawasan bagi manajemen untuk melakukan benchmarking dan memahami posisi relatif mereka di pasar.

Tabel 2. Hasil Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	10.0484	6.72267	62
Modal Kerja	351.0323	193.15864	62
Likuiditas	263.4194	116.52363	62
Ukuran Perusahaan	2872.8387	113.67327	62

Sumber: output SPSS, 2024

Uji Asumsi klasik

Uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel penelitian modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas menunjukkan nilai Asymp.Sig sebesar 0.200, dimana nilai Asymp.Sig ini > 0.05 yang artinya semua data terdistribusi normal; tidak terdapat multikolienaritas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Koefisien modal kerja sebesar 0.002, nilai p-value sebesar (0.693) menunjukkan

bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik; Koefisien likuiditas adalah 0.017, p-value = 0.032 < 0.05. bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas; Koefisien untuk ukuran perusahaan adalah -0.008, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam ukuran perusahaan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.008, tidak signifikan secara statistik (p-value = 0.301 > 0.05), ini berarti ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap profitabilitas.

Tabel 3. Hasil Analisis

Ket	b	Prob.	Adjusted R2	Prob. F
Modal Kerja → Profitabilitas	0,002	0,693	0,059	0,090
Likuiditas → Profitabilitas	0,017	0,032		
Ukuran Perusahaan → Profitabilitas	-0,008	0,301		

Sumber: Output SPSS, 2024

PEMBAHASAN

Modal kerja (WCT) Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan modal kerja (peningkatan satu unit dalam modal kerja) tidak mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Modal kerja tidak berkontribusi secara berarti terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman dalam sampel yang diteliti. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya (Ariansya & Isyuardhana, 2020; Hartini & Kurnia, 2021; Septiano et al., 2022) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja tidak meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Meskipun modal kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perusahaan tetap harus mengelola modal kerja dengan efisien untuk memastikan operasional sehari-hari berjalan lancar. Pengelolaan

persediaan dan piutang yang baik dapat membantu meningkatkan likuiditas, meskipun tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas. Perputaran modal kerja yang tinggi tidak selalu berpengaruh terhadap profitabilitas. Sering kali disertai dengan peningkatan risiko kekurangan persediaan dan biaya operasional tambahan. Perusahaan yang terlalu fokus pada peningkatan perputaran modal kerja mungkin mengurangi persediaan secara drastis untuk memastikan bahwa barang tidak menumpuk terlalu lama di gudang. Akibatnya, perusahaan bisa menghadapi situasi di mana stok tidak mencukupi permintaan pelanggan. Yang akhirnya bisa mengakibatkan kehilangan penjualan. Serta, biaya tambahan atau biaya lain yang timbul terkait dengan upaya mempercepat siklus penjualan dan penagihan piutang, bisa mengurangi margin keuntungan. Meskipun tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, biaya tambahan

ini dapat berpotensi mengurangi profitabilitas secara keseluruhan. Selain itu, kualitas penjualan yang dihasilkan dari pengelolaan modal kerja yang agresif tidak selalu berkorelasi positif dengan profitabilitas, terutama jika penjualan tersebut berisiko tinggi atau mengakibatkan piutang tak tertagih karena longgarnya dalam memberikan kredit pada pelanggan. Perusahaan harus tetap mengelola modal kerja dengan efisien untuk memastikan kelancaran operasional, meskipun perputaran modal kerja yang tinggi tidak selalu berkontribusi positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas

Likuiditas positif dalam mempengaruhi profitabilitas. Likuiditas yang ditunjukkan dengan setiap peningkatan satu unit dalam likuiditas akan meningkatkan profitabilitas. Positif dan signifikannya likuiditas dalam mempengaruhi profitabilitas, menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang lebih baik cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh Sawir (2018) dan sejalan dengan hasil penelitian yang lain (Amin et al., 2023; Darmayanti & Susila, 2022; Susanto, 2020; Pandeiro & Suman, 2021; Pradnyaswari & Dana, 2022; Santini & Baskara, 2018; Vania & Tarmizi, 2022), yang menyatakan nilai aktiva lancar yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar serta menunjukkan tersedianya modal kerja yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Apabila operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka aktivitas penjualan perusahaan juga turut berjalan dengan baik.

Temuan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas menggarisbawahi pentingnya manajemen kas yang baik bagi perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan perlu memastikan bahwa

mereka memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sambil tetap berinvestasi dalam pertumbuhan dan inovasi produk. Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk merespons dengan cepat terhadap peluang pasar, seperti membeli bahan baku dalam jumlah besar saat harganya rendah atau berinvestasi dalam proyek baru yang menjanjikan. Kemampuan untuk memanfaatkan peluang ini dapat meningkatkan pendapatan dan margin keuntungan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang lebih baik cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi, yang sangat penting dalam industri makanan dan minuman yang sering menghadapi fluktuasi permintaan. Manajemen kas yang baik memungkinkan perusahaan untuk merespons peluang pasar dengan cepat, meningkatkan pendapatan dan margin keuntungan.

Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Luckieta et al., 2021; Natanael & Mayangsari, 2022; Pradnyaswari & Dana, 2022; Pratiwi & Ardini, 2019; Sukadana & Triaryati, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain (Ariansya & Isywardhana, 2020; Helfiardi & Suhartini, 2021; Santini & Baskara, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya

seperti biaya tenaga kerja, administrasi dan umum, serta biaya lainnya.

Ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap profitabilitas, terutama pada perusahaan besar yang sering menggunakan laba ditahan sebagai sumber utama pendanaan ekspansi bisnis. Laba ditahan ini dimanfaatkan untuk berbagai tujuan strategis, seperti pengembangan produk baru, perluasan pasar, akuisisi perusahaan lain, atau investasi infrastruktur. Dengan memiliki laba ditahan yang besar, perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal, yang pada akhirnya membantu menjaga struktur modal perusahaan tetap kuat. Namun, keputusan untuk menahan laba alih-alih mendistribusikannya sebagai dividen atau menggunakan untuk tujuan lain dapat menurunkan profitabilitas yang tercatat pada periode tertentu.

Pertumbuhan ukuran perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas yang bisa terjadi jika penggunaan laba ditahan untuk ekspansi tidak memberikan dampak positif langsung pada profitabilitas dalam jangka pendek. Hal ini terjadi karena laba yang ditahan bukanlah keuntungan yang langsung diakui sebagai distribusi kepada pemegang saham, melainkan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Akibatnya, meskipun ukuran perusahaan bertambah, profitabilitas dalam jangka pendek mungkin tampak lebih rendah. Selain itu, ekspansi yang didanai oleh laba ditahan sering kali memerlukan waktu untuk menghasilkan pengembalian yang signifikan. Dalam jangka pendek, investasi yang dilakukan untuk memperbesar perusahaan mungkin belum memberikan dampak positif pada profitabilitas karena adanya waktu tunggu

sebelum investasi baru tersebut mulai memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan semakin besar, hal ini tidak selalu tercermin dalam peningkatan profitabilitas dalam jangka pendek.

KESIMPULAN

Modal Kerja (WCT) Tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas. Likuiditas (CR) Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Perusahaan harus mengutamakan manajemen likuiditas yang baik untuk memastikan kemampuan mereka memenuhi kewajiban jangka pendek dan memanfaatkan peluang pasar; Meskipun modal kerja tidak berpengaruh signifikan, pengelolaan persediaan dan piutang tetap penting untuk menjaga kelancaran operasional; Perusahaan besar harus menyadari bahwa ukuran mereka tidak selalu menjamin profitabilitas tinggi, dan mereka harus mempertimbangkan strategi investasi yang bijaksana untuk memaksimalkan keuntungan. Perbanyak sampel dan tidak hanya terfokus pada salah satu industri saja. Penelitian selanjutnya perlu menambah variabel lain yang terkait dengan keterpengaruhan profitabilitas

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sampel, seluruh data digunakan agar mewakili permasalahan yang diteliti, analisis dipastikan menggunakan metodologi yang lebih kompleks sebagaimana analisis panel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., Utami, Y., & Aji, W. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(2), 114–129. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i2.2156>
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 125–145. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/10645/6855>
- Ariansya, F., & Isyuardhana, D. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *EProceedings of Management*, 7(2), 3126–3133.
- Asroi, H., S., S., E., S., A., & Sutardi, C. (2023). No Title. In *nstrumentasi Variabel: Konsep, Aplikasi, dan Penelitian*. Refika Aditama.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Bagaskara%2C+R.+S.%2C+Titisari%2C+K.+H.%2C+%26+Dewi%2C+R.+R.+%282021%29.+Pengaruh+profitabilitas%2C+leverage%2C+ukuran+perusahaan+dan+kepemilikan+manajerial+terhadap+nilai+perusahaan.+FORUM+EKONOMI
- Brigham. F Eugene., & F, H. J. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- D Suleman, IH Susilowati, dan R. M. (2019). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. https://digilib.buddhidharma.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7815&keywords=
- Darmayanti, PD; dan Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen. 4(2), 178–182. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Prospek/article/view/37648>
- Fathimatuzzahro, P. dan S. (2023). Strategi Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek 2023*.
- Handini, S. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Hartini EF & Kurnia, D. (2021). *Prediksi Profitabilitas Melalui Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman (Prediction Of Probability Through Working Capital And Firm Size In Food And Beverage)*. 18(01), 39–46. <https://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jmk/article/view/510/pdf>
- Helfiardi, R. D., & Suhartini, S. (2021). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020. *Akuntabel*, 18(3), 516–523. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php%3Farticle%3D3275600%26val%3D11261%26title%3DPengaruh%2520leverage%2520dan%2520ukuran%2520perusahaan%2520terhadap%2520profitabilitas%2520pa>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodelogi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Indomo, U. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 267–279.

- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, A., & Y., N. (2023). *Manajemen Keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi. <https://scholar.google.co.id/citations?user=XltnBwsAAAAJ&hl=id>
- Lestari, Y. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip*, 4(12-15), 1-476.
- Liana Susanto, C. A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7168>
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1), 17-23. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/9235/4614>
- Meidiyustiani, R., Ekonomi, F., Bisnis, D., Budi, U., Jakarta, L., Utara, P., & Lama, K. (2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 5 No . 2 Oktober 2016 FE Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 5(2), 41-59.
- Mufalichah, F. Z., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Aktivitas , Ukuran Perusahaan , dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 172-181. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/43347/21720>
- Munawir, S. (2010). *Analisa laporan keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Najib, M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Setia. http://digilib.unsil.ac.id//index.php?p=show_detail&id=19324
- Natanael, N., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Nim, Bopo, Car Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan. 2(2), 1091-1102. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14682/8662>
- Pandeirot, L. B., & Suman, E. R. (2021). Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Asean+3. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 229-242. Likuiditas, profitabili%0Atas, %0Aperusahaan manufaktur, %0AASEAN+3
- Perindustrian, K. (2017). *Andalan, Masih Jadi Makanan, Industri*. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan>
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. 11(3). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(3), 1-17. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2321/2325>
- Priadana, H. M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Rahardjo, B. (2021). *Jeli Investasi Saham Ala Warren Buffet, Strategi Meraup Untung Di Masa Krisis*. Andi.
- Rahmawati, R. W., Zulaihati, S., Fauzi, A. (2020). Pengaruh LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 280-294. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa>

- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 1-14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/22387>
- Ratnasari & Herlinda. (2018). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Periode 2014 - 2016. *Jurnal Fakultas UNY*, 1, 1-16. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=Ratnasari%2C+H.%2C+%26+Priantinah%2C+D.+%282018%29.+jurnal&btnG=
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%2520Metodologi%2520Penelitian%2520Syafri.pdf&ved=2ahUKEwiPiKOnu7-KAxWXTGwGHfAvKf0QFnoECB0QAQ&usg=AOvVaw1HoLk7L3DU36wPCO_4nr
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(12), 6502-6531. <https://www.neliti.com/id/publications/395056/pengaruh-perputaran-modal-kerja-ukuran-perusahaan-dan-likuiditas-terhadap-profit>
- Sari, M. I., Jember, U. M., Hafidzi, A. H., & Jember, U. M. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Issue November).
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Septhasari, E., & Surjadi, L. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *November 2021*, 321-339.
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan*. Duta Media Publishing.
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388-398. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956/601>
- Setiawan, E. (2022). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset serta pengaruhnya terhadap Leverage pada Perusahaan*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.repository.unimas.ac.id/index.php%3Fp%3Dfstream-pdf%26fid%3D685%26bid%3D233&ved=2ahUKEwj_6rCXxL-KAxUjS2wGHfwKAekQFnoECBwQAQ&usg=AOvVaw0SFpf5S2TsHfils9cg_k_n
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar* (Cetakan 1). Universitas Negeri Malang.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Bei. 7(11), 6239-6268. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i11.p16>

- Surindra, B., Ridwan, & Siska, N. L. (2020). Manajemen Keuangan. In *Kepel Press Puri Arsita A-6, Jl. Kalimantan, Ringroad Utara, Yogyakarta Telp/faks : 0274-884500* (Cetakan Pe). Kepel Press.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=http://repository.unpkediri.ac.id/4170/1/B.8%2520BUKU%2520Manajemen%2520Keuangan.pdf&ved=2ahUKEwjemd6C5LaKAxXXxDgGHewuAjYQFnoECBUQAQ&usg=AOvVaw0QhXnloAZ5mrjxrtON3tnM>
- Suteja, J. (2013). *Manajemen Modal Kerja Perusahaan*. January, 206.
- Suwaninggar, S. O. V. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas. (Studi pada Perusahaan food and beverage pada tahun 2016-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–16.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 66–79.
<https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1380>
- Vania, V., & Tarmizi, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2).
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1327>
- Wulandari, D. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (*The Effect of Working Capital Turnover, Company Size, Sales Growth, Liquidity, And Capital Structure on Profitability*). 1(2), 1–12.
<https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/JEKMA/article/view/661/495>